

Menjadi Relawan Kesehatan pada Bencana Gempa Bumi Cianjur

Abdurrasyid¹, Dimas Fauzi Darmawan², Fransiskus Febri Juferta T.³,
Khairina Arare⁴, Mayliana Parangin-Angin⁵, Rio Ardiyah Situmorang⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

¹abdurrasyid@esaunggul.ac.id

Received: 5 Januari 2023; Revised: 14 Februari 2023; Accepted: 3 Maret 2023

Abstract

Volunteers are simply defined as someone who voluntarily volunteer their time to provide kindness to others without expecting a profit. Community service aims to find out the stages of the process that must be passed by students who will become Esa Unggul University volunteers, and what preparations the volunteers need to bring. The implementation method that will be used to become a volunteer in Tunggilis Village, Cianjur Regency, West Java with Community Service Activities at Esa Unggul University consists of the registration, preparation, and implementation stages. The method used shows that the process of becoming a volunteer has several stages including the first stage of registering through the head of the student association majoring in each study program, the second stage is briefing volunteers with a brief explanation of the disaster area, the third stage is preparing administrative completeness and supporting facilities that must be brought by volunteers. In addition, being a volunteer also has several factors that influence the running of volunteer activities consisting of supporting factors for the implementation of the volunteer program and inhibiting factors for the implementation of the volunteer program. As for suggestions for the future, it is necessary to improve and improve good cooperative relations with volunteers from various study programs, and volunteers need to make more mature planning and what preparations are needed before implementing volunteer programs or activities.

Keywords: *volunteers; earthquake; cianjur*

Abstrak

Relawan secara sederhana didefinisikan seorang yang meluangkan waktunya secara sukarela untuk memberikan kebaikan kepada sesama tanpa mengharapkan keuntungan. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengetahui proses tahapan yang harus dilalui oleh mahasiswa yang akan menjadi relawan Universitas Esa Unggul, dan persiapan apa saja yang perlu dibawa oleh para relawan. Metode pelaksanaan yang akan digunakan untuk menjadi relawan di Desa Tunggilis, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat dengan Kegiatan Abdi masyarakat Universitas Esa Unggul yang terdiri atas tahap registrasi, persiapan, dan pelaksanaan. Dengan menggunakan Metode menunjukkan bahwa proses untuk menjadi relawan memiliki beberapa tahap diantaranya yaitu tahap pertama melakukan registrasi melalui ketua himpunan mahasiswa jurusan masing-masing prodi, tahap kedua yaitu pengarahan relawan penjelasan singkat tentang daerah bencana, tahap ketiga yaitu menyiapkan pelengkapan administrasi dan sarana pendukung yang harus dibawa oleh relawan. Selain itu menjadi relawan juga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya kegiatan relawan terdiri atas faktor pendukung pelaksanaan relawan dan faktor penghambat dari pelaksanaan relawan. Adapun

Menjadi Relawan Kesehatan pada Bencana Gempa Bumi Cianjur

Abdurrasyid, Dimas Fauzi Darmawan, Fransiskus Febri Juferta T.,
Khairina Arare, Mayliana Parangin-Angin, Rio Ardiyah Situmorang

saran untuk kedepannya perlu memperbaiki dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik dari relawan dari berbagai prodi, serta relawan perlu dibuat perencanaan yang lebih matang lagi dan persiapan apa saja yang diperlukan sebelum pelaksanaan program atau kegiatan relawan.

Kata Kunci: relawan; gempa bumi; cianjur

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang rawan terhadap bencana, salah satunya yaitu gempa bumi. Sehingga menyebabkan salah satu factor yaitu posisi geologis Indonesia terletak pada pertemuan 3 lempeng litosferik besar, yaitu lempeng pasifik, lempeng Eurasia dan Lempeng Indo-Australia. Masing-masing interaksi antar-lempeng senantiasa menggeser dan menekan patahan yang menyebar di semua bagian Indonesia, baik di lautan maupun daratan. Provinsi Jawa Barat Gunung gede. Gunung gede terletak di Kabupaten Cianjur desa tunggilis RT 02 RW 06 Jawa Barat, Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sebanyak 343 rumah rusak berat akibat gempa di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Senin (21/11). Kerugian materil bertambah terus, rumah rusak berat saat ini terdata 343 rumah yang rusak berat, Tak hanya kerusakan rumah, Suharyanto menjelaskan gempa juga merusak pelbagai bangunan lain. Di antaranya sekolahan, berbagai rumah, masjid yang retak, dan lain-lain. Terdiri dari tiga kecamatan di Cianjur yang terdampak parah akibat gempa. Di antaranya Kecamatan Cilaku, Kecamatan Cianjur dan Kecamatan Cugenang. Korban tujuh belas orang meninggal dunia yang diakibatkan gempa di Kabupaten Cianjur. Data yang didapatkan adalah data terbaru yang dihimpun BNPB. Kekuatan Gempa Cianjur memiliki magnitudo 5,6 mengguncang. Pada Gempa terjadi kedalaman 10 kilometer, dengan koordinat 6,84 Lintang Selatan-107.05 bujur timur. Kekuatan gempa ini dirasakan masyarakat hingga di kawasan Jabodetabek. Sehingga getaran gempa membuat Gedung-gedung berguncang yang pada akhirnya roboh bangunanya.

Undang-Undang Penanggulangan
Bencana Alam Nomor 24 Tahun 2007

mengatakan bahwa pemerintahan daerah dan pemerintahan pusat sebagai penanggungjawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana diantaranya perlindungan masyarakat dari dampak bencana alam, dengan penjaminan pemenuhan, pengungusian yang terkena bencana, pengurangan resiko bencana dan pemaduan pengurangan resiko bencana alam dengan program pembangunan. Tujuan Badan Nasional Penanggulangan Bencana untuk menjaminnnya terselenggara pelaksanaan penanggulangan bencana secara terpadu, terencana, terkoordinasi dan secara menyeluruh memberika perlindungan kepada masyarakat dari resiko dan dampak bencana serta ancaman. Dalam penyeleggaraan penanggulangan bencana meliputi beberpa tahap yaitu: Tahap prabencana, pascabnecana dan saat tanggap darurat (Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2008).

Relawan secara sederhana dapat didefinisikan seorang yang meluangkan waktunya secara sukarela untuk memberikan kebaikan kepada sesama tanpa mengharapkan keuntungan finansial atau uang. Seorang relawan tetap memperoleh manfaat dari kegiatannya karena ia merasakan pengaruh positif bagi kesejahteraan hidupnya, seperti kepuasan diri dan interaksi sosial dengan masyarakat (Biddle & Gray, 2020)

Menjadi relawan penanggulangan bencana, yang selanjutnya dapat dikatakan bahwa relawan adalah seseorang atau sekumulan orang yang memiliki tingkat kemampuan dan kepedulian dalam bekerja secara sukarela dan ikhlas pada upaya penangglangan bencana yang terjadi (Utomo & Minza, 2016).

Sesuai dalam Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana nomor 17 tahun 2011 tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana alam mengatakan

bahwa Peran relawan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana terdiri dari : Peran relawan pra bencana yaitu sebagai pendukung penyusun kebijakan, perencanaan, pengurangan resiko bencana, upaya yang dilakukan dalam pencegahan dan kesiapsiagaan, serta peningkatan kapasitas untuk masyarakat. Peran relawan pada kejadian tanggap darurat seperti pada bencana alam gempa bumi adalah melakukan ransum dan evaluasi Kesehatan, Pendidikan darurat, penyediaan logisti dan lain-lain. Peran relawan pada saat pasca bencana melakukan beberapa kegiatan yang membantu masyarakat setempat seperti menyediakan perbaikan tempat tinggal sementara dan pemulihan psikososial mereka akibat gempa bumi yang mengguncang.

Peran yang baik dari relawan tentunya dapat membantu penanggulangan bencana alam yang dapat dilakukan dengan cepat, tepat, terpadu, efektif, efisien, transparan dan bertanggungjawab. Hasil dari studi pendahuluan, tercatat ada 16 relawan Kesehatan dari berbagai Fakultas Kesehatan yang terdiri dari Gizi, Keperawatan, Farmasi, Kesehatan Masyarakat, dan Psikologi yang menjadi bagian dari relawan pada penanggulangan bencana alam gempa bumi serta bencana erusi Gunung gede yang terjadi pada Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan persiapan kematangan menjadi relawan dengan mengumpulkan informasi yang jelas, serta persiapan apa saja yang akan disiapkan dalam awal keberangkatan sampai akhir selesai menjadi relawan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan menjadi relawan merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat dengan metode partisipasi. Dengan Kegiatan Abdi masyarakat Universitas Esa Unggul menurunkan beberapa Mahasiswa sebanyak 16 orang beserta 1 koordinator setiap batch untuk menjadi relawan disalah satu bencana alam yang terjadi di Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan

Abdi Masyarakat untuk menjadi relawan Kesehatan pada bencana gempa bumi dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut (1) Registrasi, (2) Persiapan, (3) Pelaksanaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa Prodi, yakni Farmasi, Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Gizi, Psikologi dan masyarakat Desa Tunggilis Kabupaten Cianjur, Jawa Barat termasuk ikut berpartisipasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gempa bumi yang terjadi dan mengguncang Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat dengan kekuatan guncangan 5,6 pada Senin 21 November 2022 sehingga mengakibatkan timbulnya korba jiwa manusia dan kerusakan pada lingkungan. Kepala BNPB Lejen TNI Suharyanto menginformasikan data yang akan dihimbau pada Kamis 24 November 2022, Data Korban yang meninggal dunia tercatat 272 Jiwa, Korban luka ditemukan sebanyak 2.046 Jiwa dan data warga yang mengungsi sebanyak 62.545 Jiwa. Selanjutnya ditemukan total rumah yang rusak dengan jumlah 56.311 unit. Suharyanto mengatakan 6.000 petugas penanggulangan bencana gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Cianjur, Jawa barat akan dikerahkan dan melakukan pencarian korban hilang dan evakuasi warga yang terdampar. (Dwiatmodjo, A. 2022).



Gambar 1. Tahap Persiapan

Desa Tunggilis adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Cianjur, Secara geografis Kabupaten Cianjur terletak pada koordinas 106°42'-107°25' Bujur timur dan 6°21'-7°25' lintang selatan dengan ketinggian 7-2.962 mdpl dan memiliki kemiringan 0-40% sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan kabupaten Purwakata, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten

Menjadi Relawan Kesehatan pada Bencana Gempa Bumi Cianjur

Abdurrazyid, Dimas Fauzi Darmawan, Fransiskus Febri Juferta T.,
Khairina Arare, Mayliana Parangin-Angin, Rio Ardiyah Situmorang

purwakarta, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Garut, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi Dan Kabupaten Bogor. Di Kabupaten Cianjur memiliki beberapa desa yang mana masing-masing desa menunjukan tingkat bahaya kerentangan dan resiko gempa bumi yang tinggi salah satu desa yang didatangi para relawan dari Universitas Esa Unggul adalah Desa Tunggilis dan terdapat 15 tenda pengungsi, yang dimana setiap tendanya terdiri dari 1-6 Keluarga.



Gambar 2. Relawan Sampai di Desa Tunggilis



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan: Pemeriksaan Fisik

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan para relawan kesehatan dilaksanakan selama 3 hari. Pada tanggal 2-5 Desember 2022 dengan kesiapan kesehatan yang sudah kian tersedia sebelum bacht 4 di Desa Tunggilis, Kabupaten Cianjur. Dampak dari gempa bumi yang melanda cianjur juga sangat lah mempengaruhi pelayanan Kesehatan Sehingga pendirian posko kesehatan sangat diperlukan masyarakat yang terkena musibah. Para relawan dibagi kebeberapa bagian dengan bagian masing-masing. Tidak hanya melayani di posko, tetapi para relawan juga memperhatikan di posko pengungsian . Para relawan memberikan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan mulai dari pengkajian data baik dengan anamesa serta pemeriksaan fisik,

pemberian terapi sederhana seperti trauma pasca bencana kepada anak anak, dan pemberian konseling.



Gambar 4. Tahap Pelaksanaan: Terapi Trauma *Healling*

Jumlah Penduduk Wilayah Desa Tunggilis memiliki cukup banyak dalam usia anak anak sekolah. Kejadian yang terjadi menimbulkan trauma khususnya bagi anak-anak. Dimana bangunan-bangunan banyak yang hancur, seperti bangunan sekolah yang mengharuskan sekolah libur. Sehingga karena libur, anak anak sangat minim atau kurangnya aktivitas yang mengakibatkan anak anak sulit untuk menghilangkan rasa trauma yang sudah dialami. Dengan cara relawan melakukan kegiatan trauma healing akan membantu anak- anak untuk melupakan rasa trauma yang dialami. Dengan memberikan berupa alur cerita dengan memberikan contoh jika gempa datang maka dinamakan agus dan mengingatkan pada anak-anak jika bencana tersebut Kembali melanda tidak usah panik dan takut. beberapa hal yang kegiatan hal positif membuat anak menjadi kembali ceria.

Tahap pertama dilakukan oleh para relawan yaitu dengan melakukan tahap registrasi kepada himpunan mahasiswa jurusan masing-masing prodi untuk dikategorikan sebagai relawan terdaftar. Ketua himpunan mahasiswa jurusan akan mengirim nama-nama mahasiswa yang sudah mendaftar kepada pihak prodi. Pihak prodi akan mengirimkan data mahasiswa yang ingin menjadi relawan ke pihak LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) untuk diseleksi ke setiap bacht. Setelah itu, pihak prodi akan menginformasikan nama-nama para relawan yang akan dikirim ke cianjur, melalui group *whatsapp*.

Tahap kedua yaitu pengarahan. Pada tahap ini **Coordinator batch** penanggung

jawab relawan memberikan penjelasan tentang apa saja nanti yang dilakukan oleh para relawan selama di Cianjur saat menghadapi pengungsian, menjelaskan peta lokasi bencana, rute perjalanan, jalur evakuasi, situasi terkini, penjelasan singkat tentang daerah bencana, dampak bencana, peta lokasi bencana, rute perjalanan, pos aju atau pos induk, jalur evakuasi, dan situasi terkini.

Tahap ketiga yaitu menyiapkan perlengkapan administrasi dan sarana pendukung. Pada tahap ini relawan akan diberikan informasi seperti, surat pernyataan Izin orang tua dan kartu tanda pengenal mahasiswa. Para relawan juga harus mempersiapkan kepentingan pribadi yang akan dibekali perlengkapan Alat Pengamanan Diri (APD) pribadi dan perlengkapan relawan sesuai kebutuhan. Relawan membawa perlengkapan pribadi selama di Cianjur menjadi relawan seperti, pakaian dan jaket minimal 3 setel pakaian (baju lengan panjang, celana panjang dan dalaman) karena hal ini untuk keamanan selama menjadi relawan. *Sleeping Bag* sangat penting sekali karena berfungsi untuk menghangatkan tubuh kita selama tidur. Tas Tempat Perlengkapan Ini memang menjadi salah satu yang sangat dibutuhkan perlengkapan oleh para relawan, karena fungsi utamanya yakni sebagai wadah untuk membawa perlengkapan, logistik, dan pakaian pribadi selama menjadi relawan. Sepatu Boot atau sandal Gunung berguna untuk melindungi kaki dan mempermudah relawan dalam beraktifitas saat melakukan *rolling* ke tenda-tenda pengungsian pada saat hujan. Senter sangat berguna terutama pada saat malam hari karena alat penerangan saat kita melakukan cek keadaan warga di setiap tenda. Peralatan mandi yang harus disiapkan masing-masing oleh relawan seperti : shampo, sabun, sikat gigi, dan odol.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Relawan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Esa Unggul yang pertama yaitu perlunya Partisipasi Masyarakat, rasa keingintahuan masyarakat yang tinggi terhadap masalah kesehatan dan

bencana, dengan tujuan agar menjadi masyarakat yang tangguh dalam menghadapi bencana, dapat meminimalisir dampak kerugian yang ditimbulkan setelah bencana terjadi dan menimbulkan respon yang positif yang sejalan dengan tujuan pemerintah yaitu mewujudkan masyarakat yang tangguh, tanggap, dan mandiri dalam menangani serta mengatasi permasalahan bencana. Selain partisipasi, factor pendukung lainnya yaitu adanya kerjasama yang baik. Kerjasama yang baik antara pemda cianjur dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah, maupun dengan pihak pendukung program, dibantu oleh para relawan Universitas Esa Unggul untuk terciptanya pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat yang baik sesuai dengan maksud dan tujuan program.

Bantuan kesehatan yang diberikan kepada korban bencana berupa obat-obatan, tenaga medis serta sarana dan prasarana Kesehatan. serta tenaga medis. Penanggung jawab penanganan bantuan kesehatan adalah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya relawan akan memberikan bantuan pelayanan kesehatan kepada korban bencana sesuai dengan standard yang berlaku, serta bekerja sama dengan puskesmas pacet.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat terdiri dari kontribusi pelaksana-pelaksana kegiatan, Kerjasama yang sangat baik serta kemauan masyarakat.

Faktor tersebut juga dinyatakan oleh (Wijayanti & Ginting, 2019). bahwasanya yang mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat terdiri atas kerjasama yang baik, partisipasi masyarakat, dan kontribusi pelaksanaan kegiatan.

Faktor penghambat pelaksanaan program relawan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Esa Unggul diantaranya yaitu Sanitasi. kondisi bencana alam seringkali menimbulkan masalah pada lingkungan seperti persediaan air yang sangat minim, lingkungan yang tidak sehat, dan sarana MCK sudah tidak layak. Sehingga Kondisi itu yang membuat para korban

Menjadi Relawan Kesehatan pada Bencana Gempa Bumi Cianjur

Abdurasyid, Dimas Fauzi Darmawan, Fransiskus Febri Juferta T.,
Khairina Arare, Mayliana Parangin-Angin, Rio Ardiyah Situmorang

bencana semakin rentan terhadap berbagai macam penyakit bahkan kematian. Permasalahan tersebut tidak mudah dan tidak cepat teratasi karena keterbatasan yang ada, seperti keterbatasan, privasi korban bencana, serta kurangnya kesadaran dan perilaku masyarakat terkait sanitasi dalam situasi darurat bencana (Widayatun & Fatoni, 2013).

Faktor penghambat pada saat relawan juga Kurangnya ketersediaan pangan. Kurangnya ketersediaan pangan adalah awal sebuah proses penurunan Kesehatan jangka Panjang. Sehingga dapat mempengaruhi langsung tingkat pemenuhan kebutuhan gizi pada korban bencana . proses penurunan derajat kesehatan jangka panjang, secara langsung akan mempengaruhi tingkat pemenuhan kebutuhan nutrisi dan gizi korban bencana (Widayatun & Fatoni, 2013).

Tempat pengungsian seringkali tidak memenuhi syarat kesehatan sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat menurunkan daya tahan tubuh, dan jika tidak segera diatasi akan menimbulkan masalah di bidang kesehatan. Seringkali relawan menemukan kasus dimana banyak balita yang mengalami muntah dan diare, karena makanan yang dikonsumsi tidak sesuai dengan standard yang harus diberikan. Seperti halnya banyak ibu yang memberikan susu kental manis pada anak yang berusia 1-3 tahun. Kesehatan yang ada sehingga pendirian posko Kesehatan sangat diperlukan oleh penduduk. Kegiatan yang dapat kami lakukan sebagai relawan adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bercerita tentang perasaan yang dirasakannya selama ini , kami mengajak anak untuk belajar dan bermain bersama menggunakan alat permainan yang edukatif seperti menggambar dan mewarnai, serta memberikan beberapa kegiatan positif agar anak-anak kembali ceria dan perlahan-lahan dapat mengurangi trauma yang mereka rasakan.

Faktor-Faktor lainnya juga dinyatakan oleh Nursaiti dkk bahwasanya yang menjadi factor penghambat relawan yaitu anggaran, situasi, dan lingkungan (Nursaiti, Ersya, Al Rafni, & Bakhtiar, 2022).

D. PENUTUP

Simpulan

Menjadi relawan terdapat beberapa tahapan yang harus dipersiapkan, diantaranya yaitu: Tahap pertama yang dilakukan para relawan adalah melakukan registrasi melalui ketua himpunan mahasiswa jurusan masing-masing prodi untuk dikategorikan sebagai relawan terdaftar. Tahap kedua yaitu pengarahan. Pada tahap ini relawan diberikan gambaran penjelasan singkat tentang daerah bencana. Tahap ketiga yaitu menyiapkan perlengkapan administrasi dan sarana pendukung. Pada tahap ini relawan akan diberikan informasi seperti, surat pernyataan Izin orang tua dan kartu tanda pengenal mahasiswa. Para relawan juga harus mempersiapkan kepentingan pribadi selama tiga hari menjadi relawan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi berjalannya kegiatan relawan ini yaitu pertama Faktor Pendukung pelaksanaan program relawan yang terdiri atas partisipasi masyarakat, kerjasama yang baik, dan ketersediaan obat dan alat kesehatan. Kedua Sanitasi atau kondisi lingkungan, Kurangnya pemberian pelayanan kesehatan, dan Kurangnya ketersediaan pangan.

Saran

Dari pengalaman yang telah kami laksanakan sebagai relawan Cianjur, saran untuk ke depannya perlu memperbaiki dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik dari relawan dari berbagai prodi, serta relawan perlu dibuat perencanaan yang lebih matang lagi dan persiapan apa saja yang diperlukan sebelum pelaksanaan program atau kegiatan relawan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. K. (2018). Peran Relawan Dalam Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Kelud Di Kabupaten Blitar. *Journal of Borneo Holistic Health*, 1(2), 205-216.
- Bencana, P. K. B. N. P. (2011). nomor 17 tahun 2011, tentang Pedoman Relawan

- Penanggulangan Bencana. Jakarta: *Mentri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*.
- Dwiatmoko, A. M. (2022). Kerusakan bangunan akibat gempa bumi M5,6 Cianjur. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)*.
- Ersya, M. P. (2022). Implementasi Program Relawan Kader Pengawas Partisipatif pada Pilkada 2020 di Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*, Hal 223-235 Vol. 5 No. 2.
- Husein, S. (2016). Bencana Gempa Bumi. *Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta*
- Nurbaiti, N. (2022). Eksplorasi minat menjadi relawan kesehatan mahasiswa pendidikan vokasi di masa pandemi covid-19. *Metrik serial humaniora dan sains (E) ISSN: 2774-2377*, 3(1), 35-43.
- Putri, A. R. (2018). Program Relawan dalam Upaya Menumbuhkan Partisipasi Orang Tua di KB dan TK Dharma Wanita II UNESA Surabaya. *J+ PLUS UNESA*, 7(1).
- Rahmadini, E. N., Amanda, O., & Mulyanasari, T. V. (2022). *Analisis Proses Perekrutan Relawan Pada Aksi Cepat Tanggap-Masyarakat Relawan Indonesia (Act-Mri)*. *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, 3(1), 25-36.
- Setyaningsih, D. (2019, April). *Gambaran Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Pasca Gempa di Desa Salut kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara*. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, No. 1).
- Yuniarman, A., Widayanti, B. H., Susanti, F., Hirsan, F. P., & Kurniawan, A. (2020). *Upaya Lanjutan Penggalangan Bantuan Korban Gempa Bumi Lombok Di Kecamatan Kayangan Dan Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019*. *Sinergi: Jurnal Pengabdian*, 1(2).
- Widayatun. dan Fatoni, Z. (2013). *Permasalahan Kesehatan Dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan Dan Partisipasi Masyarakat*. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Hal 37-52 Vol. 8 No.1.
- Wijayanti, T. D., & Ginting, A. H. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Tangguh Bencana*. *Jurnal Manajemen Pemerintahan Vol 11, No. 2*, *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, Hal 42-57, Vol 11, No. 2.